

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani Sayuran Organik CV. Tani Organik Merapi

Karakteristik petani sayuran organik di CV. Tani Organik Merapi dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yakni umur, jenis kelamin, tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman bertani sayuran organik, status lahan, dan tingkat pendidikan.

Usia petani sayuran organik. Usia seseorang berperan pada kemampuan fisik, biologis dan psikologis. Usia petani sayuran organik dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Petani Sayuran Organik CV. Tani Organik Merapi Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
20-40	Dewasa dini	8	53,4
41-60	Dewasa madya	5	33,3
61-80	Dewasa lanjut	2	13,3
Total		15	100.00

Berdasarkan pada tabel 9, usia responden dalam penelitian ini sangat beragam. Untuk itu dikelompokkan menjadi tiga kelompok usia sesuai dengan tahap perkembangan. Pengelompokan usia menurut tahap perkembangan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Santrock (2002), yaitu usia 20-40 tahun termasuk dalam usia dewasa dini, 41-60 termasuk dalam usia dewasa madya dan 61-80 termasuk dalam usia dewasa lanjut. Pembagian kelompok usia tersebut menyesuaikan usia responden dalam penelitian yang paling muda yakni berusia 26 tahun dan yang paling tua yakni 65 tahun.

Petani responden pada umumnya ada pada tahap dewasa dini, pada tahap ini perkembangan baik fisik maupun psikologis sedang dalam tahap berkembang.

Hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan kerja petani dilapangan yang memerlukan banyaknya tenaga yang dikeluarkan serta kemampuan dalam pengambilan keputusan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam sayuran organik.

Jenis kelamin petani sayuran organik. Responden petani sayuran organik menurut jenis kelamin dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Karakteristik petani sayuran organik menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Petani Sayuran Organik CV. Tani Organik Merapi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	14	93,4
Perempuan	1	6,6
Total	15	100.00

Berdasarkan pada tabel 10, jenis kelamin laki-laki mendominasi dalam menjadi petani mitra yang dibina oleh CV. Tani Organik Merapi, hal ini dikarenakan peran laki-laki sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keseharian di keluarganya, selain itu peran laki-laki disini juga sekaligus menjadi pelaksana dalam usahatani keluarga yang dimilikinya. Peran perempuan disini sangat minoritas, namun peran perempuan disini juga sebagai pelaksana usahatani tersebut disamping perannya sebagai ibu rumah tangga.

Jumlah tanggungan keluarga petani sayuran organik. Jumlah tanggungan keluarga merupakan informasi yang akan digunakan untuk mengetahui banyaknya tanggungan keluarga yang dimiliki oleh masing-masing

petani responden. Komposisi petani sayuran organik menurut jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Petani Sayuran Organik CV. Tani Organik Merapi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan (Jiwa)	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0-2	Sedikit	8	53,3
3-4	Sedang	3	20
5-6	Banyak	4	26,7
Total		15	100.00

Berdasarkan pada tabel 11, jumlah tanggungan jiwa masuk dalam kategori sedikit yakni berjumlah 8 jiwa sekaligus menjadi dominasi dalam tabel tersebut. Jumlah tanggungan jiwa pada setiap petani responden menjadi dorongan untuk para petani dalam bekerja, disamping itu jumlah tanggungan keluarga juga menunjukkan ketersediaan tenaga kerja keluarga yang dapat membantu dalam pengelolaan pertanian.

Tingkat pendidikan formal petani sayuran organik. Dalam hal ini, tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur pada proses pengelolaan pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin rasional dalam hal pola pikirnya dan daya nalarnya. Komposisi petani sayuran organik menurut tingkat pendidikan formal di CV. Tani Organik Merapi dipaparkan dalam tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Petani Sayuran Organik CV. Tani Organik Merapi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah-SD	2	13,3
SMP-SMA	11	73,4
D3-S1	2	13,3
Total	15	100.00

Berdasarkan pada tabel 12, menunjukkan bahwa dalam hal kualitas sumberdaya manusia sudah cukup baik. Pendidikan formal mempengaruhi pola pikir dan daya nalar pada setiap petani responden dalam hal memutuskan suatu permasalahan sekaligus menjadi acuan cepat atau lambatnya penyerapan inovasi atau teknologi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pada usahatani sayuran organik.

Luas lahan garapan petani sayuran organik. Luas lahan akan mempengaruhi jumlah sayuran yang akan ditanam dan jumlah produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang digarap oleh petani dalam satuan m² baik hak milik maupun sewa. Komposisi petani menurut luas lahan garapan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik Petani Sayuran Organik CV. Tani Organik Merapi Berdasarkan Luas Lahan Garapan

Luas Lahan Garapan (m²)	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 2.000	Kecil	6	40,0
2.000-5.000	Sedang	8	53,3
>5.000	Besar	1	6,7
Total		15	100.00

Berdasarkan pada tabel 13, luas lahan garapan yang digarap oleh petani mitra TOM sangat bervariasi, kategori luas lahan sedang menjadi dominasi didalamnya sehingga para petani memiliki pola mengolah areal pertanaman mereka sesuai dengan luas lahan yang mereka miliki. Hal ini juga berdampak pada upaya penyerapan dan penerapan inovasi baru serta peningkatan produktivitas. Semakin luas lahan garapan diharapkan semakin giat dalam upaya mencari cara dan pola pengelolaan pertanian yang efektif dan efisien.

Status lahan garapan petani sayuran organik. Status lahan garapan merupakan status lahan kepemilikan pada masing-masing petani responden. Status tersebut ialah milik pribadi, maupun sewa. Komposisi status lahan garapan petani sayuran organik dapat dilihat melalui tabel 14.

Tabel 14. Karakteristik Petani Sayuran Organik CV. Tani Organik Merapi Berdasarkan Status Lahan Garapan Petani

Status Lahan Garapan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Hak milik	10	66,7
Sewa	5	33,3
Total	15	100.00

Berdasarkan pada tabel 14, status kepemilikan oleh petani responden dalam penelitian ini umumnya adalah lahan milik sendiri. Status kepemilikan lahan diharapkan mendorong petani dalam mencurahkan segala upaya dan daya dalam lahan garapannya dengan memilih pola penanaman yang berkelanjutan. Status lahan milik sendiri mendorong perasaan bebas dalam menerapkan inovasi baru demi keberlanjutan usahatani yang lebih baik.

Pengalaman bertani organik petani sayuran organik. Pengalaman bertani menggambarkan keterampilan dan pengetahuan dari petani dalam mengelola lahan pertanian mereka. Komposisi pengalaman bertani organik dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Karakteristik Petani Sayuran Organik CV. Tani Organik Merapi Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman (tahun)	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 10	Baru	5	33,4
10-20	Sedang	4	26,6
>20	Lama	6	40
Total		15	100.00

Berdasarkan pada tabel 15, pengalaman bertani masuk didominasi oleh kategori yang memiliki pengalaman bertani lama. Pengalaman menggambarkan keterampilan dan pengetahuan dalam suatu bidang. Pengalaman bertani organik yang semakin lama maka akan mempengaruhi penerapan inovasi yang semakin baik dan meminimalkan resiko yang dihadapinya dalam bertani organik.

B. Motivasi Wirausaha Petani Sayuran Organik

Motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadikan seseorang bergerak melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkan, cara yang ditempuh dapat dengan menyalurkan segala kelebihan pada dirinya berupa keterampilan ataupun keahlian dalam suatu bidang. Teori McClelland merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini, McClelland mengatakan bahwa terdapat 3 kebutuhan penunjang motivasi, 3 kebutuhan tersebut adalah kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk afiliasi dan kebutuhan akan kekuasaan.

Motivasi wirausaha merupakan gabungan dari keseluruhan kebutuhan yang menjadi komponen pada penelitian ini, kebutuhan yang dimaksud ialah kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk kekuasaan. Komposisi motivasi wirausaha dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Capaian Skor dan Kategori Motivasi Wirausaha

Variabel	Kisaran Skor	Skor Total	Persentase (%)	Kategori
Kebutuhan Prestasi	240 - 1.200	917	70,5	Tinggi
Kebutuhan Afiliasi	135 – 675	580	82,4	Sangat Tinggi
Kebutuhan Kekuasaan	135 – 675	422	53,1	Cukup
Motivasi	510-2550	1.947	70,4	Tinggi

Berdasarkan pada tabel 16, terdapat kesesuaian teori kebutuhan McClelland yang menyatakan bahwa kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan

untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk kekuasaan merupakan tiga kebutuhan penting dalam berwirausaha. Kebutuhan untuk prestasi merupakan dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, dan berjuang untuk berhasil. Kebutuhan untuk berafiliasi merupakan keinginan antar personal yang ramah dan akrab dalam lingkungan organisasi. Kebutuhan akan kekuasaan merupakan suatu kebutuhan yang dapat membuat orang lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya.

Motivasi petani dalam bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi tergolong tinggi, hal ini dikarenakan adanya manfaat atau timbal balik bagi petani selama menjalani mitra dengan CV. Tani Organik Merapi. Motivasi tertinggi ada pada kebutuhan afiliasi dengan total persentase 82,4%. Hal ini dapat terjadi dikarenakan petani mitra TOM beranggapan bahwa berafiliasi yang berdasarkan keinginan untuk menciptakan serta membangun hubungan baik dan penuh kasih sayang yakni dengan mengadakan kontak dengan orang lain. Selain itu berafiliasi dirasa dapat mencapai tujuan tertentu yang dengan kata lain bahwa berafiliasi adalah perantara antara setiap individu dengan tujuan yang diharapkan. Berafiliasi juga mampu menciptakan sebuah identitas diri yang memberikan efek semangat hidup, kebahagiaan, dan kepuasan hidup yang muncul dari pribadi petani mitra TOM sehingga tujuan bermitra akan tersampaikan, tanpa berafiliasi setiap petani mitra TOM tidak akan dapat bekerja sendiri dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu dengan berafiliasi dapat memberikan stimulasi nilai, menambah daya tarik dan kesempatan untuk bersosialisasi dalam hidup, memperluas pengetahuan dan memberikan ide.

1. Kebutuhan untuk berprestasi

Kebutuhan prestasi merupakan usaha mencapai sukses atau berhasil dalam bermitra dengan Tani Organik Merapi (TOM) dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Komposisi kebutuhan untuk berprestasi dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Capaian Skor dan Kategori Kebutuhan untuk Berprestasi dalam Bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

N0	Indikator	Kisaran Total Skor	Skor Total	Persentase (%)	Kategori
1	Dorongan Untuk Unggul	45-225	193	82,2	Sangat Tinggi
2	Keinginan Bertanggung Jawab	45-225	200	86,2	Sangat Tinggi
3	Usaha Memperoleh Umpan Balik	60-300	257	82,1	Sangat Tinggi
4	Memiliki Aktivitas Enerjik	45-225	93	26,7	Rendah
5	Keberhasilan Bermitra Dilihat Dari Segi Finansial Dan Kemampuan	45-225	174	71,7	Tinggi
Total		240-1200	917	70,5	Tinggi

Berdasarkan pada tabel 17, kebutuhan untuk berprestasi memiliki 5 indikator didalamnya. Indikator keinginan untuk bertanggung jawab memiliki persentase tertinggi yakni sebesar 86,2%. Hal ini dikarenakan petani beranggapan bahwa dengan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan telah ditanamkan dalam diri mereka sejak awal bergabung dengan TOM, maka akan mempermudah mereka untuk menjalankan segala kewajiban mereka sebagai plasma TOM. Indikator memiliki aktivitas enerjik menjadi indikator terendah dalam yakni sebesar 26,7%. Hal ini dikarenakan masih banyaknya petani mitra TOM yang belum memahami internet, siklus petani terhadap mencari informasi melalui

media cetak terbilang rendah karena faktor kurangnya keinginan petani untuk membaca.

a. Dorongan untuk unggul dalam bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

Dorongan untuk unggul dalam bermitra adalah suatu keinginan petani untuk selalu memberikan hasil yang terbaik baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Sub indikator dorongan untuk unggul dalam bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Capaian Skor dan Kategori Dorongan untuk Unggul dalam Bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Petani terdorong menghasilkan sayuran lebih banyak	4	11	0	0	0	64	81,6	Sangat Tinggi
2	Tom membantu menghasilkan sayuran lebih banyak	4	9	2	0	0	62	78,3	Tinggi
3	Kemudahan menjalin kemitraan dengan TOM	7	8	0	0	0	67	86,7	Sangat Tinggi
Total**		15	28	2	0	0	193	82,2	Sangat Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 45-225

Berdasarkan pada tabel 18, sub indikator pada dorongan untuk unggul dalam bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan petani yang membudidaya memiliki ilmu untuk bertanam sayuran organik melalui binaan TOM secara langsung dari mulai

persiapan lahan sampai pada tahap pemasaran. Sehingga pada akhirnya muncul dorongan untuk unggul dalam berprestasi.

Terdorongnya petani untuk menghasilkan sayuran yang lebih banyak masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan adanya kepastian penjualan dan kepastian harga yang didapatkan petani mitra TOM yang diperoleh dari TOM, sehingga petani tidak perlu khawatir untuk menanam sayuran organik dalam jumlah yang banyak.

TOM membantu menghasilkan sayuran lebih banyak masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan adanya pembinaan dari TOM yang dilakukan sejak awal dari mulai pembenihan sampai dengan tahap pemasaran.

Kemudahan yang didapatkan petani ketika mendaftarkan diri sebagai petani mitra TOM masuk kedalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan petani hanya mengisi formulir pendaftaran sebagai calon mitra TOM secara gratis yang kemudian akan dilanjutkan pada tahap survei lahan dan komoditas oleh LSM Pamor. Jika lahan dinyatakan layak untuk ditanam organik, maka petani dapat menjadi petani mitra TOM dan mendapatkan sertifikasi plasma dari LSM tersebut.

b. Keinginan untuk bertanggung jawab atas hasil yang dicapai dalam bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

Keinginan untuk bertanggung jawab merupakan salah satu bentuk realisasi kesanggupan petani untuk bermitra dengan TOM, hal ini dapat dilihat melalui tabel sub indikator keinginan untuk bertanggung jawab atas hasil yang dicapai dalam bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi pada tabel 19.

Tabel 19. Capaian Skor dan Kategori Keinginan untuk Bertanggung Jawab atas Hasil yang Dicapai dalam Bermitra dengan TOM

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Keinginan petani untuk bertanggung jawab terhadap kontrak	6	9	0	0	0	66	85	Sangat Tinggi
2	Ketersediaan petani untuk memperbaiki kesalahannya	7	8	0	0	0	67	86,7	Sangat Tinggi
3	Ketersediaan petani untuk bermusyawarah	7	8	0	0	0	67	86,7	Sangat Tinggi
Total**		20	25	0	0	0	200	86,2	Sangat Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 45-225

Berdasarkan pada tabel 19, sub indikator keinginan untuk bertanggung jawab atas hasil yang dicapai dalam bermitra dengan TOM memiliki kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan petani merasa sudah mendapatkan hak mereka sebagai petani mitra, oleh karena itu mereka terdorong kuat untuk menjalankan kewajiban mereka selama menjadi petani mitra TOM. Disamping itu mereka juga sudah menandatangani surat kesanggupan menjalani segala kewajiban yang ada sebagai petani mitra TOM.

Ketersediaan petani untuk memperbaiki kesalahan mereka masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan bagi petani sebuah kesalahan adalah sesuatu yang harus diperbaiki untuk kemajuan petani itu sendiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari sebagai petani mitra sayuran organik TOM.

Ketersediaan petani untuk melakukan musyawarah apabila terjadi kesalahan diluar perjanjian yang telah ditetapkan di awal berada dalam kategori

sangat tinggi. Hal ini dikarenakan petani memaklumi setiap permasalahan di lapangan yang belum tentu sudah tercantum didalam surat perjanjian kontrak bermitra diantara kedua belah pihak, oleh karena itu petani sangat terbuka untuk melakukan musyawarah bersama dalam rangka menyepakati jalan keluar permasalahan tersebut.

c. Usaha untuk memperoleh umpan balik dalam keterlibatannya menjalin mitra dengan CV. Tani Organik Merapi

Usaha untuk memperoleh umpan balik dalam keterlibatannya menjalin mitra dengan TOM adalah harapan bagi petani mitra TOM. Usaha untuk memperoleh umpan balik dapat dikatakan sebagai suatu gejala yang diinginkan oleh seseorang yang dalam hal ini adalah suatu bentuk gejala positif. Sub indikator usaha untuk memperoleh umpan balik dalam keterlibatannya menjalin mitra dengan CV. Tani Organik Merapi dapat dilihat pada tabel 20.

Berdasarkan pada tabel 20, usaha untuk memperoleh umpan balik dari keterlibatannya menjalin mitra dengan TOM ada pada kategori sangat tinggi. Rasa senang ketika petani dikritik ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan bagi petani kritikan adalah sesuatu yang dapat membangun pribadi maupun kemampuan petani menjadi lebih baik lagi.

Rasa senang petani ketika mendapatkan pujian dari orang lain atas hasil kerja yang dicapai masuk kedalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan ketika mereka dipuji mereka mendapatkan suatu apresiasi terhadap pekerjaan yang mereka lakukan sehingga mereka terdorong untuk melakukan hal tersebut lebih baik lagi. Selain itu bentuk pujian adalah salah satu tolak ukur bahwa orang bahwa orang lain merasa puas atas apa yang telah petani tersebut kerjakan.

Tabel 20. Capaian Skor dan Kategori Usaha untuk Memperoleh Umpan Balik dari Keterlibatannya Menjalin Mitra dengan TOM

No	Sub Indikator *	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Rasa senang petani ketika mendapatkan kritikan	9	5	1	0	0	68	88,3	Sangat Tinggi
2	Rasa senang petani ketika mendapatkan sebuah pujian	10	1	3	0	1	64	81,6	Sangat Tinggi
3	TOM membantu menghasilkan sayuran organik yang banyak	2	12	1	0	0	61	76,7	Tinggi
4	TOM memberikan kemampuan bertani secara berkelanjutan	4	11	0	0	0	64	81,6	Sangat Tinggi
Total**		25	29	5	0	1	257	82,1	Sangat Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 60-300

TOM membantu menghasilkan sayuran organik yang baik berada dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan petani merasa puas atas apa yang telah TOM berikan kepada petani mitra TOM dalam hal pembinaan di awal budidaya sehingga hasil sayuran yang didapatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

TOM memberikan kesempatan secara berkelanjutan dari segi pendapat dan finansial berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan TOM selalu memberikan sebuah pelatihan-pelatihan bertani sayuran organik kepada petani mitra TOM, selain itu petani juga mendapatkan kesempatan untuk mengikuti seminar dan *talkshow* mengenai pertanian organik sehingga mereka memiliki

kesempatan untuk terus meningkatkan pendapatan serta kemampuannya secara berkelanjutan.

d. Memiliki aktivitas enerjik sejak bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

Aktivitas enerjik sejak bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam rangka pemenuhan kegiatan penunjang kemitraan dengan CV. Tani Organik Merapi. Sub indikator memiliki aktivitas enerjik sejak bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi dapat dilihat pada tabel 21.

Berdasarkan pada tabel 21, keinginan petani mencari informasi kepada orang lain masuk dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan petani merasa memiliki sedikit waktu untuk mencari informasi tersebut ke orang lain, bagi petani bermitra dengan TOM sudah membuatnya cukup mendapatkan informasi.

Keinginan petani dalam mencari informasi melalui internet berada dalam kategori sangat rendah. Hal ini dikarenakan petani kurang memahami penggunaan internet untuk mencari informasi mengenai kemitraan bertani.

Keinginan petani untuk mencari informasi melalui media cetak tergolong rendah. Hal ini dikarenakan petani dalam mencari informasi mengenai bermitra dengan TOM di media cetak dilakukannya dengan intensitas yang jarang, karena bagi petani waktu mereka sudah banyak digunakan untuk bertani.

Tabel 21. Capaian Skor dan Kategori Memiliki Aktivitas Enerjik Sejak Bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Petani senang mencari informasi dengan orang lain	3	5	0	0	7	42	45	Cukup
2	Petani senang mencari informasi melalui internet	0	0	1	2	12	19	6,7	Sangat Rendah
3	Petani senang mencari informasi melalui media cetak dan elektronik	4	11	0	0	0	32	28,3	Rendah
Total**		7	16	1	2	19	93	26,7	Rendah

*) Kisaran Skor: 15-75

**) Kisaran Total Skor: 45-225

e. Memandang bahwa keuntungan finansial dan kemampuan sebagai acuan dalam suatu keberhasilan bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

Keuntungan finansial merupakan keuntungan yang erat kaitannya dengan keuangan sedangkan keuntungan kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam bertani sayuran organik oleh petani mitra TOM. Sub indikator memandang bahwa keuntungan finansial dan kemampuan sebagai acuan dalam suatu keberhasilan bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi dapat dilihat pada tabel 22.

Berdasarkan pada tabel 22, keberhasilan diukur melalui pendapatan yang diterima oleh petani masuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan petani

merasa bahwa ketika perekonomian petani dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya dirasa telah terpenuhi, maka menandakan petani tersebut telah berhasil dalam menjalani mitra dengan TOM.

Tabel 22. Capaian Skor dan Kategori Memandang bahwa Keuntungan Finansial dan Kemampuan sebagai Acuan dalam Suatu Keberhasilan Bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Keberhasilan diukur melalui besarnya pendapatan	2	8	3	2	0	55	66,7	Tinggi
2	Pendapatan yang banyak merupakan tujuan bermitra	6	4	3	2	0	59	73,3	Tinggi
3	Menjalani mitra dengan TOM menjadikan kemampuan bertani lebih baik	1	13	1	0	0	60	75	Tinggi
Total**		9	25	7	4	0	174	71,7	Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

**) Kisaran Total Skor: 45-225

Pendapatan merupakan tujuan bermitra dari setiap pribadi petani ada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pendapatan yang banyak merupakan salah satu tujuan bermitra dengan TOM, namun petani menggaris bawahi bahwa itu bukanlah tujuan utama untuk bermitra dengan TOM. Bagi petani pendapatan yang banyak adalah sebuah bonus atas hasil kerja keras yang didapatkan dari petani mitra tersebut.

Setelah menjalani mitra dengan TOM, petani merasa memiliki kemampuan bertani yang lebih baik lagi masuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan adanya binaan TOM terhadap petani mitra TOM yang dilakukan mulai dari tahap awal (persiapan lahan) sampai pada tahap akhir (pemasaran). Selain itu TOM juga memberikan fasilitas diskusi 3 bulanan kepada petani mitra untuk dapat menyampaikan aspirasi ataupun keluhannya.

2. Kebutuhan untuk berafiliasi

Kebutuhan untuk berafiliasi adalah kebutuhan untuk berteman, bersosialisasi, bertegur sapa bergabung hidup dengan orang lain, bekerja sama dan bercakap-cakap dengan orang lain, serta mendapatkan afeksi dari orang lain dalam bermitra dengan Tani Organik Merapi (TOM). Komposisi kebutuhan untuk berafiliasi dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Capaian Skor dan Kategori Kebutuhan Untuk Berafiliasi

N0	Indikator	Kisaran Total Skor	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Usaha Memelihara Hubungan baik	60-300	256	81,6	Sangat Tinggi
2	Usaha Untuk Kooperatif	45-225	189	80	Sangat Tinggi
3	Usaha Menjaga Kenyamanan	30-150	135	87,5	Sangat Tinggi
Total		135-675	580	82,4	Sangat Tinggi

Berdasarkan pada tabel 23, kebutuhan untuk berafiliasi memiliki 3 indikator didalamnya. Indikator usaha menjaga kenyamanan memiliki persentase tertinggi yakni sebesar 87,5%. Petani beranggapan bahwa dengan selalu menjaga kenyamanan dalam bekerja, maka rasa tenang akan didapatkan. Ketenangan akan

memunculkan sebuah semangat bekerja karena petani merasa bahagia ketika menjadi bagian dari CV. Tani Organik Merapi

a. Usaha untuk memelihara hubungan baik dengan petani lain dalam rangka mencapai tujuan dalam bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

Memelihara hubungan baik adalah suatu kegiatan dalam rangka mempertahankan suatu keadaan aman, tenang dan nyaman untuk berinteraksi dengan orang lain. Sub indikator usaha untuk memelihara hubungan baik dengan petani lain dalam rangka mencapai tujuan dalam bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi dapat dilihat pada tabel 24.

Berdasarkan pada tabel 24, mengikuti diskusi bulanan masuk kedalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan menurut petani dengan menghadiri diskusi bulanan, petani beranggapan bahwa hal ini dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama petani mitra TOM, disamping itu petani mampu mendiskusikan bersama mengenai permasalahan ataupun ide-ide baru dalam rangka mencapai kesuksesan TOM kedepannya.

Ketersediaan petani untuk mendengarkan pendapat, kritik dan saran dari petani lain masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan salah satu cara untuk dapat menjalin kondisi yang aman dan nyaman, yakni dengan menjadi pendengar yang baik pada saat petani lain mengemukakan pendapat, kritik, dan saran.

Menghadiri pertemuan rutin ada pada kategori tinggi, menurut petani hal ini dikarenakan waktu yang paling tepat dalam rangka penyelesaian masalah yang dihadapi pada petani selama menjadi petani mitra TOM, oleh karenanya petani tidak menyian-nyiakan kesempatan untuk menghadiri rapat rutin yang dilaksanakan 3 bulan sekali tersebut.

Tabel 24. Capaian Skor dan Kategori Usaha untuk Memelihara Hubungan Baik dengan Petani Lain dalam Rangka Mencapai Tujuan dalam Bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Mengikuti kegiatan diskusi bulanan	6	9	0	0	0	66	85	Sangat Tinggi
2	Ketersediaan dalam mendengarkan pendapat, kritik dan saran	4	10	0	1	0	62	78,3	Tinggi
3	Menghadiri pertemuan rutin	5	7	3	0	0	62	78,3	Tinggi
4	Ketenangan dan kenyamanan bermitra dengan TOM	7	7	1	0	0	66	85	Sangat Tinggi
Total**		22	33	4	1	0	256	81,6	Sangat Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 60-300

Menjalin hubungan baik dengan sesama petani menjadikan bermitra menjadi lebih nyaman masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan ketika sesama petani mitra TOM memiliki hubungan yang baik dan kerjasama yang baik, maka mereka akan lebih tenang dan nyaman untuk menjalani kewajiban mereka sebagai petani mitra.

b. Usaha untuk selalu kooperatif dengan petani lain dalam menjalin mitra dengan CV. Tani Organik Merapi

Kooperatif merupakan suatu bentuk kerjasama dengan orang lain yang dalam hal ini adalah petani. Kooperatif merupakan salah satu bentuk aktivitas dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama. Sub indikator

usaha untuk selalu kooperatif dengan petani lain dalam menjalin mitra dengan CV. Tani Organik Merapi dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Capaian Skor dan Kategori Usaha untuk selalu Kooperatif dengan Petani Lain dalam Menjalani Mitra dengan CV. Tani Organik Merapi.

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Memiliki keberuntungan semenjak bermitra dengan TOM	7	7	1	0	0	66	83	Sangat Tinggi
2	Mendapatkan kemudahan selama bermitra dengan TOM	1	12	2	0	0	59	73,3	Tinggi
3	Mendapatkan tambahan informasi semenjak bermitra dengan TOM	6	8	0	1	0	64	81,6	Sangat Tinggi
Total**		14	27	3	3	0	189	80	Sangat Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 45-225

Berdasarkan pada tabel 25, memiliki keberuntungan semenjak bermitra dengan TOM masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan hak yang setara dengan apa yang menjadi kewajiban mereka bahkan menurut petani mitra TOM mereka merasa mendapat hak yang lebih karena binaan yang diberikan TOM sangat memberikan keuntungan positif dan berkelanjutan.

Mendapatkan kemudahan selama bermitra dengan TOM masuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan petani mitra merasakan adanya suasana

kekeluargaan didalamnya sehingga petani merasa tidak sendiri dalam melakukan aktivitas sebagai petani mitra TOM dan efeknya adalah kemudahan yang didapatkan.

Mendapat tambahan informasi ada pada kategori sangat tinggi, hal ini dikarenakan petani mitra dapat mendapatkan informasi tambahan melalui diskusi bulanan, seminar, *talkshow* ataupun hanya pada saat interaksi sederhana seperti mengobrol ringan dengan sesama petani mitra TOM.

c. Usaha untuk selalu menjaga kenyamanan bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

Usaha untuk selalu menjaga kenyamanan bermitra adalah upaya yang dilakukan pada setiap petani untuk selalu menjaga suasana kerja agar terus memberikan efek semangat dalam menjalani tanggung jawabnya. Sub indikator usaha untuk selalu menjaga kenyamanan bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi dapat dilihat pada tabel 26.

Berdasarkan pada tabel 26, usaha untuk selalu menjaga hubungan baik masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan cara yang mereka lakukan adalah dengan bertegur sapa dengan petani non mitra, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Desa Wukirsari, berbagi informasi mengenai pertanian organik. Hal ini dilakukan karena agar tetap terjalin hubungan yang baik dan tidak adanya kecemburuan sosial.

Petani merasa senang dan nyaman ketika petani lain berkembang maju seperti yang petani mitra rasakan ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan petani beranggapan bahwa ketika petani mitra TOM maju dan petani non mitra TOM juga berkembang maju maka hal ini dapat meningkatkan

kredibilitas Desa Wukirsari yang nantinya dapat menjadi desa berbasis sayuran organik.

Tabel 26. Capaian Skor dan Kategori Usaha untuk Selalu Menjaga Kenyamanan Bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Berusaha untuk selalu menjaga hubungan baik	7	8	0	0	0	67	86,7	Sangat Tinggi
2	Merasa nyaman dan senang ketika petani lain berkembang maju	8	7	0	0	0	68	88,3	Sangat Tinggi
Total**		15	15	0	0	0	135	87,5	Sangat Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 30-150

3. Kebutuhan untuk kekuasaan

Kebutuhan untuk kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa akan berperilaku untuk memutuskan bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi (TOM) atau suatu bentuk ekspresi untuk mengendalikan atau mempengaruhi orang lain. Komposisi kebutuhan untuk kekuasaan dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Capaian Skor dan Kategori Kebutuhan Untuk Kekuasaan

NO	Indikator	Kisaran Total Skor	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Usaha Untuk Merangkul Petani	30-150	103	60,8	Tinggi
2	Keuntungan Merupakan Hal Penting	60-300	163	42,9	Cukup
3	Usaha Memiliki dan Menerapkan Ide	45-225	156	61,6	Tinggi
Total		135-675	422	53,1	Cukup

Berdasarkan pada tabel 27, kebutuhan untuk kekuasaan memiliki 3 indikator didalamnya. Indikator usaha memiliki dan menerapkan ide merupakan indikator terbesar didalam kebutuhan untuk berprestasi yakni sebesar 61,6%. Petani beranggapan bahwa dengan memunculkan sebuah ide baru serta mampu menerapkannya dengan tujuan membangun kredibilitas TOM, maka itu adalah sebuah titik awal kemajuan TOM, oleh karena itu TOM sangat menjunjung tinggi aspirasi dari petani mitra TOM.

a. Usaha untuk dapat merangkul petani non mitra untuk tujuan bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

Merangkul petani lain untuk dapat bermitra dengan TOM adalah salah satu cara berupa ajakan kepada petani non mitra TOM agar dapat mengikuti ajakan tersebut dengan tujuan tertentu. Sub indikator usaha untuk dapat merangkul petani non mitra untuk tujuan bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi dapat dilihat pada tabel 28.

Berdasarkan pada tabel 28, mengajak petani untuk bermitra dengan TOM ada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan tidak sedikit dari petani mitra TOM yang ingin ikut merangkul dalam rangka menuju tujuan bersama yang positif,

namun pada dasarnya petani mitra TOM sangat senang jika seluruh petani di Desa Wukirsari nantinya memiliki keberhasilan bertani yang lebih baik.

Menjelaskan keuntungan-keuntungan yang didapatkan selama menjalin mitra dengan TOM ada pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan masih adanya individu pada petani non mitra TOM masih memiliki prinsip bahwa CV. Tani Organik Merapi hanyalah perusahaan yang berorientasi keuntungan pribadi saja.

Tabel 28. Capaian Skor dan Kategori Usaha untuk dapat Merangkul Petani Non Mitra untuk Tujuan Bermitra dengan CV. Tani Organik Merapi

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Mengajak petani lain untuk bermitra dengan TOM	3	8	0	2	2	53	63,3	Tinggi
2	Menjelaskan keuntungan yang didapatkan jika bermitra dengan TOM	2	8	0	3	2	50	58,3	Cukup
Total**		5	16	0	5	4	103	60,8	Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 30-150

b. Keuntungan yang didapatkan merupakan bagian terpenting dalam bermitra dengan TOM

Keuntungan merupakan hasil bersih yang didapatkan dari pendapatan, keuntungan dalam indikator disini dapat dilihat dari segi finansial dan kemampuan bertani yang didapatkan. Sub indikator keuntungan yang

didapatkan merupakan bagian terpenting dalam bermitra dengan TOM dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Capaian Skor dan Kategori Keuntungan yang Didapatkan Merupakan Bagian Terpenting dalam Bermitra Dengan TOM

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Jika bekerja sama dengan TOM tidak lagi memberikan keuntungan	6	0	3	3	3	48	55	Cukup
2	Jika bekerja sama dengan TOM hanya menguntungkan dari segi kemampuan bertani saja	3	0	4	3	5	38	38,3	Rendah
3	Petani memilih perusahaan yang dapat menjamin lebih dari TOM	3	3	3	4	2	46	51,6	Cukup
4	Selalu melihat peluang untuk meraih keuntungan	1	12	2	0	0	31	26,6	Rendah
Total**							163	42,9	Cukup

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 60-300

Berdasarkan pada tabel 29, jika bekerja sama dengan TOM tidak lagi memberikan keuntungan ada pada kategori cukup, hal ini dikarenakan pada dasarnya beberapa petani bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu jika nantinya sudah tidak mendapatkannya lagi keuntungan tersebut maka beberapa petani mitra akan menghentikan kerjasama tersebut.

Apabila bekerjasama dengan TOM hanya menguntungkan dari segi kemampuannya ada pada kategori rendah, hal ini dikarenakan adanya suasana

kekeluarga yang berhasil dibangun oleh karenanya beberapa petani mitra TOM memilih untuk tetap bertahan walaupun hanya keuntungan yang didapatkan dari segi kemampuan bertani saja.

Petani lebih memilih perusahaan yang dapat menjamin lebih baik dari TOM ada pada kategori cukup, hal ini dikarenakan beberapa dari petani akan lebih memilih bekerjasama dengan selain TOM jikalau memang benar-benar sudah tidak ada lagi keuntungan yang petani mitra dapatkan baik dari segi kemampuan bertani maupun dari segi pendapatan petani mitra tersebut.

Petani selalu melihat peluang yang ada demi mencapai keuntungan ada pada kategori rendah, hal ini dikarenakan petani merasa tidak perlu mencari keuntungan lain diluar TOM karena TOM sudah mampu memberikan keuntungan yang dirasakan oleh petani mitra.

c. Usaha untuk memiliki dan menerapkan ide-ide untuk mengembangkan kemitraan

Memiliki dan menerapkan ide merupakan satu kesatuan khusus yang apabila dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan suatu keberhasilan dalam rangka mencapai tujuan bagi individu tersebut. Sub indikator usaha untuk memiliki dan menerapkan ide-ide untuk mengembangkan kemitraan dapat dilihat pada tabel 30.

Berdasarkan pada tabel 30, sub indikator pada pengajuan ide oleh petani masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan tujuan dari petani mengajukan ide pada dasarnya adalah untuk kebaikan TOM kedepannya sehingga mereka terdorong untuk mengajukan sebuah ide membangun.

Tabel 30. Capaian Skor dan Kategori Usaha untuk Memiliki dan Menerapkan Ide-Ide untuk Mengembangkan Kemitraan

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Petani selalu mengajukan ide	2	9	0	3	1	53	63,3	Tinggi
2	Petani selalu berusaha untuk menerapkan idenya	2	8	0	4	1	51	50	Cukup
3	Petani berusaha untuk menyebarluaskan idenya	2	8	1	3	1	52	61,6	Tinggi
Total**		6	25	1	10	3	156	61,6	Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 45-225

Sub indikator pada perilaku petani dalam menerapkan idenya ada pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan untuk menunjang keberlanjutan atas ide yang telah diajukan oleh petani dalam rangka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sub indikator pada usaha petani dalam menyebarluaskan idenya ada pada kategori tinggi. Petani beranggapan bahwa untuk memaksimalkan ide yang telah diajukan, maka petani sebaiknya menyebarluaskan ide tersebut.

C. Prestasi Kerja Sayuran Organik

Prestasi kerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam bermitra dengan Tani Organik Merapi (TOM). Prestasi kerja dapat diukur dengan melihat kualitas dan kuantitas dari masing-masing individu. Komposisi prestasi kerja dapat dilihat melalui tabel 31.

Tabel 31. Capaian Skor dan Kategori Prestasi Kerja Sayuran Organik

N0	Indikator	Kisaran Skor	Skor Total	Persentase (%)	Kategori
1	Prestasi Kerja Petani Sayuran Organik Secara Kualitas	180-900	701	72,4	Tinggi
2	Prestasi Kerja Petani Sayuran Organik Secara Kuantitas	60-300	212	63,3	Tinggi
Total		240-1.100	913	70,1	Tinggi

Berdasarkan pada tabel 31, prestasi kerja yang dihasilkan dari petani sayuran organik memiliki persentase 70,1% dengan kategori tinggi. Hal ini dikarenakan prestasi kerja berbanding selaras dengan kinerja petani yang telah dilakukan karena petani sayuran organik di TOM dalam pelaksanaannya ada dibawah pengawasan TOM dan LSM.

Variabel prestasi kerja petani sayuran organik yakni ditinjau dari sisi kualitas dan kuantitas petani sayuran organik. komposisi prestasi kerja secara kualitas dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. Capaian Skor dan Kategori Prestasi Kerja Petani Sayuran Organik Secara Kualitas

N0	Indikator	Kisaran Skor	Skor Total	Persentase (%)	Kategori
1	Peningkatan Kualitas Produk	75-375	306	77	Tinggi
2	Peningkatan Keberhasilan Panen	45-225	181	74,3	Tinggi
3.	Peningkatan Alat-Alat Pertanian	15-75	64	81,7	Sangat Tinggi
4	Peningkatan Penghematan Biaya	15-75	94	53,3	Cukup
5	Pemenuhan Permintaan Perusahaan	15-75	56	68,3	Tinggi
Total		165-825	701	72,4	Tinggi

Berdasarkan tabel 32, indikator peningkatan alat-alat pertanian menjadi indikator yang paling tinggi yakni dengan persentase 81,7%. Hal ini dikarenakan

petani merasakan adanya keterjaminan pada sayuran organik yang mereka tanam dari segi pemasaran sehingga petani tidak perlu khawatir atas hasil panen mereka, oleh karena itu mereka memiliki keinginan untuk memperbaharui atau menambah peralatan mereka guna menunjang kebutuhan tersebut.

1. Peningkatan dalam kualitas produk

Peningkatan dalam kualitas produk yakni penilaian dari segi baik buruknya suatu produk yang dalam hal ini adalah sayuran organik untuk kepentingan konsumsi publik. Sub indikator peningkatan dalam kualitas produk dapat dilihat pada tabel 33.

Berdasarkan pada tabel 33, sayuran organik memiliki kualitas yang baik ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan saat ini banyak sekali produk sayuran yang terjual memiliki kualitas yang kurang baik dan tidak adanya keterjaminan kesehatan untuk konsumen. Produk sayuran yang dihasilkan oleh TOM, memiliki kualitas yang baik dikarenakan sayuran yang ditanam menggunakan standar operasional organik yang proses budidayanya dibawah pengawasan TOM dan LSM.

Benih yang unggul ada pada kategori tinggi, hal ini dikarenakan saat ini masih banyak benih yang belum memiliki kualitas yang baik karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal sehingga mengalami penurunan kondisi benih yang pada akhirnya menjatuhkan mutu benih tersebut. TOM memberikan fasilitas berupa benih unggul dibawah pengawasan TOM dan LSM secara gratis kepada petani mitra TOM.

Tabel 33. Capaian Skor dan Kategori Peningkatan Dalam Kualitas Produk

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Sayur organik yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik	5	8	2	0	0	63	80	Sangat Tinggi
2	Benih yang diberikan merupakan benih unggul	4	8	3	0	0	61	76,7	Tinggi
3	Rasa yang dihasilkan enak	5	9	1	0	0	64	81,7	Sangat Tinggi
4	Produknya aman dari serangan hama	5	3	2	5	0	53	63,3	Tinggi
5	Tingkat keamanan sayuran organik lebih baik dibandingkan dengan non organik	5	10	0	0	0	65	83,3	Sangat Tinggi
Total**		24	38	7	5	0	306	77	Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

**) Kisaran Total Skor: 75-375

Rasa yang dihasilkan ada pada kategori sangat tinggi, hal ini dikarenakan menurut para petani rasa sayuran organik ketika dimasak memiliki rasa yang lebih enak dibandingkan dengan sayuran yang menggunakan bahan-bahan kimia dalam proses budidayanya.

Sayuran organik terbebas dari serangan hama ada pada kategori tinggi. Petani mengungkapkan bahwa serangan hama tetap ada pada semua jenis komoditas sayuran, hanya saja dikarenakan menggunakan bahan organik pada

setiap perawatannya, serangan hama menjadi berkurang dan lebih mudah untuk diatasi.

Tingkat keamanan sayuran organik lebih baik dibandingkan dengan sayuran non organik ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan sayuran organik benar-benar murni tanpa menggunakan bahan kimia sehingga sangat aman untuk dikonsumsi dan masyarakat tidak perlu khawatir dalam mengonsumsi sayuran organik.

2. Peningkatan keberhasilan panen

Peningkatan merupakan upaya untuk menambah kualitas pada keberhasilan panen yang ada pada CV. Tani Organik Merapi. Sub indikator peningkatan keberhasilan panen dapat dilihat pada tabel 34.

Berdasarkan pada tabel 34, hasil panen sayur menjadi lebih baik ada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan hasil panen sayuran tersebut dibudidaya dengan menggunakan standar organik yang diawasi langsung oleh TOM dan LSM sehingga menghasilkan panen yang baik.

Serangan hama mudah diatasi ada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan penggunaan bahan non kimia menjadikan serangan hama berkurang dan mudah diatasi sehingga memberikan keamanan yang baik bagi sayuran organik tersebut.

Tabel 34. Capaian Skor dan Kategori Peningkatan Keberhasilan Panen

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Hasil panen sayur organik menjadi lebih baik	2	0	5	8	0	57	70	Tinggi
2	Serangan hama mudah diatasi	3	9	3	0	0	60	75	Tinggi
3	Mampu menanam sayuran organik sesuai dengan SPO	5	9	1	0	0	64	81,7	Sangat Tinggi
Total**		10	18	9	8	0	181	74,3	Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 45-225

Petani mampu menanam sayuran organik sesuai dengan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan oleh TOM ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan TOM menyadari pentingnya sebuah pembinaan kepada petani yang pada dasarnya belum sepenuhnya mengerti tentang pertanian organik secara luas, sehingga hal tersebut menjadikan alasan TOM untuk membina petani mitra.

3. Peningkatan alat-alat pertanian

Peningkatan merupakan upaya untuk menambah kualitas pada alat-alat pertanian yang digunakan oleh para petani mitra TOM. Sub indikator peningkatan alat-alat pertanian dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Capaian Skor dan Kategori Peningkatan Alat-Alat Pertanian

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Memiliki alat yang lebih baik dari sebelumnya	5	9	1	0	0	64	81,7	Sangat Tinggi
Total**		5	9	1	0	0	64	81,7	Sangat Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 15-75

Berdasarkan pada tabel 35, petani memiliki alat yang lebih baik dari sebelumnya ada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan menurut petani semenjak bermitra dengan TOM memberikan kepastian hasil panen dan kepastian harga jual, oleh karena itu semenjak bermitra dengan TOM petani banyak memperbaharui alat pertanian mereka sebagai alat penunjang bertani mereka agar lebih nyaman dalam bekerja.

4. Peningkatan penghematan input produksi

Peningkatan merupakan upaya untuk menambah kualitas pada penghematan input produksi CV. Tani Organik Merapi. Sub indikator peningkatan penghematan input produksi dapat dilihat pada tabel 36.

Berdasarkan pada tabel 36, penggunaan pupuk organik menjadi lebih banyak masuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan penggunaan pupuk organik dilakukan dengan secukupnya. Pupuk yang digunakan juga dibuat secara mandiri oleh petani dibawah pengawasan TOM.

Tabel 36. Capaian Skor dan Kategori Peningkatan Penghematan Input Produksi

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Penggunaan pupuk organik menjadi lebih banyak	4	5	5	0	1	34	31,7	Rendah
2	Menggunakan pestisida secara mandiri	7	5	1	0	2	60	75	Tinggi
Total**		11	10	6	0	3	94	53,3	Cukup

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 30-150

Penggunaan pestisida yang dibuat secara mandiri berada dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pestisida yang digunakan adalah pestisida organik yang dibuat secara mandiri oleh petani dibawah pengawasan TOM.

5. Pemenuhan permintaan perusahaan mitra

Pemenuhan permintaan merupakan suatu proses melengkapi apa yang menjadi kebutuhan perusahaan mitra dari CV. Tani Organik Merapi. Sub indikator pemenuhan permintaan perusahaan mitra dapat dilihat pada tabel 37.

Tabel 37. Capaian Skor dan Kategori Pemenuhan Permintaan Perusahaan Mitra

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Menghasilkan sayuran yang sesuai dengan standar perusahaan	1	10	3	1	0	56	68,3	Tinggi
Total**		1	10	3	1	0	56	68,3	Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 15-75

Berdasarkan pada tabel 37, sub indikator tersebut ada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan petani dirasa cukup memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan sayuran organik karena petani mitra TOM adalah petani yang dibina oleh TOM dari mulai budidaya sampai dengan pemasaran. Hal tersebut dilakukan agar petani mampu menghasilkan sayuran organik yang sesuai dengan standar prosedur operasional TOM sehingga nantinya produk akan lebih mudah masuk dan diterima oleh supermarket.

Variabel prestasi kerja petani sayuran organik selanjutnya yakni ditinjau dari sisi kuantitas prestasi kerja petani sayuran organik. komposisi prestasi kerja secara kuantitas dapat dilihat pada tabel 38.

Tabel 38. Capaian Skor dan Kategori Prestasi Kerja Petani Sayuran Organik Secara Kuantitas

N0	Indikator	Kisaran Skor	Skor Total	Persentase (%)	Kategori
1	Peningkatan dalam tingkat kuantitas produksi	15-75	55	66,7	Tinggi
2	Peningkatan dalam tingkat pendapatan	15-75	59	73,3	Tinggi
3.	Pemenuhan perusahaan mitra	30-150	98	56,7	Cukup
Total		60-200	212	63,3	Tinggi

Berdasarkan pada tabel 38, indikator peningkatan tingkat pendapatan menjadi indikator terbesar yakni sebesar 73,3%. Hal ini dikarenakan petani merasakan bahwa semenjak bermitra dengan TOM penjualan sayuran organik mereka menjadi lebih banyak dari sebelumnya sehingga pendapatan petani pun meningkat dari sebelumnya.

6. Peningkatan dalam tingkat kuantitas produksi

Peningkatan dalam tingkat kuantitas produk yakni penilaian dari segi banyak atau tidaknya suatu produk yang dalam hal ini adalah sayuran organik untuk kepentingan konsumsi publik. Sub indikator peningkatan dalam tingkat kuantitas produksi dapat dilihat pada tabel 39.

Tabel 39. Capaian Skor dan Kategori Peningkatan Dalam Tingkat Kuantitas Produksi

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Menghasilkan panen yang lebih banyak dari sebelumnya	1	8	6	0	0	55	66,7	Tinggi
Total**		1	8	6	0	0	55	66,7	Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 15-75

Berdasarkan pada tabel 39, sub indikator tersebut memiliki kategori tinggi. Hal ini dikarenakan petani semenjak bermitra dengan TOM mampu menghasilkan produk sayuran organik yang lebih banyak dari sebelumnya karena petani merasa cukup termotivasi untuk maju dan selalu ingin memberikan yang terbaik dalam rangka pemenuhan kebutuhan TOM ke supermarket.

7. Peningkatan dalam tingkat pendapatan

Peningkatan dalam tingkat pendapatan yakni penilaian dari segi pendapatan yang didapatkan oleh petani mitra TOM. Sub indikator peningkatan dalam tingkat pendapatan dapat dilihat pada tabel 40.

Tabel 40. Capaian Skor dan Kategori Peningkatan Dalam Tingkat Pendapatan

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Hasil penjualan sayuran organik meningkat	2	10	3	0	0	59	73,3	Tinggi
Total**		2	10	3	0	0	59	73,3	Tinggi

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 15-75

Berdasarkan pada tabel 40, sub indikator tersebut memiliki kategori yang tinggi. Hasil penjualan sayuran organik dimata petani mitra TOM saat ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi dibandingkan sebelum bermitra dengan TOM, hal ini dikarenakan mereka memiliki kepastian dalam menjual hasil panen mereka karena sudah disesuaikan dengan kebutuhan TOM, jadi petani tidak perlu khawatir pada hasil panen mereka

8. Pemenuhan permintaan perusahaan mitra

Pemenuhan permintaan merupakan suatu proses melengkapi apa yang menjadi kebutuhan perusahaan mitra dari CV. Tani Organik Merapi. Sub Indikator pemenuhan permintaan perusahaan mitra dapat dilihat pada tabel 41.

Berdasarkan pada tabel 41, mampu memanen tepat pada waktunya berada dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan masing-masing petani sudah memiliki waktu panen mereka masing-masing sehingga mereka mampu memanen sayuran tepat pada waktunya.

Tabel 41. Capaian Skor dan Kategori Pemenuhan Permintaan Perusahaan Mitra

No	Sub Indikator*	Distribusi Responden					Skor	Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	Mampu memanen sayuran tepat pada waktunya	1	7	7	0	0	54	65	Tinggi
2	Mampu menghasilkan sayuran sesuai dengan jumlah permintaan	1	1	9	4	0	44	48	Cukup
Total**		2	8	16	4	0	98	56,7	Cukup

*) Kisaran Skor: 15-75

***) Kisaran Total Skor: 30-150

Menghasilkan sayuran sesuai dengan jumlah permintaan masuk dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan belum sepenuhnya TOM mampu memenuhi kebutuhan supermarket secara kualitas, kuantitas dan kontinuitas dikarenakan sangat bergantungnya sayuran organik dengan cuaca.